

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Timur. Surabaya juga menjadi kota metropolitan yang paling besar di Jawa Timur. Dalam perkembangannya pula mempengaruhi proses pertumbuhan penduduk di kota Surabaya yang semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur jumlah penduduk Surabaya pada tahun 2010 sebanyak 2.771.615 dan pada tahun 2016 mencapai 2.862.406 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.52 %, dan terus mengalami kenaikan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2017 jumlah penduduk kota Surabaya sebanyak 2.874.699 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,43% (BPS, 2018). Pertumbuhan penduduk ini mempengaruhi kebutuhan lahan di kota Surabaya untuk sarana dan prasarana semakin meningkat. Sehingga dalam pengembangannya mengakibatkan berkurangnya ruang untuk kebutuhan ruang terbuka publik. Meskipun hanya sebagai fasilitas penunjang, ruang terbuka publik menjadi salah satu bagian yang penting dan perlu diperhatikan dalam pembangunan di kota besar seperti Surabaya (Kompas.com, 2018).

Salah satu dampak globalisasi terhadap lingkungan adalah kesadaran akan Lingkungan Hidup, yang ditandai dengan adanya komitmen "Revolusi Hijau" dan perubahan pola hidup yang mengarah ke alam (*Back to Nature*) serta perubahan pola waktu yang semakin pendek, mengakibatkan tersedia waktu luang yang cukup. Dampak inilah yang harus dimanfaatkan sebagai peluang bisnis oleh Industri Ekowisata. Potensi Ekowisata Indonesia diharapkan dapat dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian pemerintah.

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Ekowisata sebagai suatu perjalanan wisata ke daerah alami dan memiliki tanggung jawab terhadap keberadaan daerah tersebut yang diungkapkan dengan jalan melakukan pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Damamik dan Weber, 2006). Ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggungjawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat (Suprayitno, 2008).

Walikota Surabaya berkomitmen mengembangkan wisata khas Surabaya seperti wisata kampung dan taman, sebab kota Surabaya tidak memiliki destinasi wisata pemandangan alam maupun pantai dengan hamparan pasir putih yang indah. Kota Surabaya, Jawa Timur, menjadi kota terbaik di bidang pariwisata versi kota Wonderful Indonesia Tourism Awards 2018. Kota Surabaya dinilai memiliki komitmen, performansi, inovasi, kreasi dan *leadership* dalam membangun pariwisata daerah. Hal tersebut juga tak luput dari upaya pemerintah kota Surabaya dalam mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata (Kompas.com, 2018).

Sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Timur, kota Surabaya tidak terlepas dari tingkat polusi udara yang tinggi yang disebabkan oleh gas buangan dari kendaraan bermotor, pencemaran lingkungan, limbah pabrik dan lain – lain, sehingga sangat dibutuhkan ruang terbuka hijau untuk menjaga keseimbangan kota guna kelangsungan hidup masyarakat banyak. Penting untuk diingat bahwa tumbuhan merupakan kehidupan pelopor yang

menyediakan bahan makanan dan perlindungan kepada hewan maupun manusia.

Berdasarkan undang – undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang dan peraturan menteri PU nomor 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dikawasan perkotaan disebutkan bahwa pengertian ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah ataupun yang sengaja ditanam. Undang–undang nomor 26 tahun 2007 secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang proporsi luasannya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 1 tahun 2007 tentang ruang terbuka hijau kawasan perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh berbagai macam tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang–ruang terbuka suatu wilayah yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam wilayah tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah tersebut (Dep. Pekerjaan Umum, 2008). Perkembangan kota yang dirancang dengan baik akan berdampak pada peningkatan daya dukung ekologis, wilayah tersebut yang akhirnya memudahkan perkotaan itu sendiri yaitu bertambahnya RTH sehingga kondisi sangat efisien bagi pertumbuhan ekonomi akhirnya pembangunan berkelanjutan akan tercapai. Ruang terbuka hijau selain sebagai tempat rekreasi juga memiliki fungsi sebagai lokasi penyerapan air, mengurangi polusi udara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan jumlah

RTH merupakan keterlibatan pemerintah dan komitmen politik yang bermaksud untuk mengalihkan gaya hidup pribadi ke gaya hidup ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Surabaya sebagai kota metropolitan memiliki jumlah penduduk yang pesat, sehingga segala aktivitas masyarakatnya berpengaruh terhadap penggunaan lahan yang ada. Sedangkan ketersediaan lahan di kota Surabaya tidak bertambah. Untuk memenuhi RTH sebesar 30 persen, sebagaimana dalam Undang-undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat (Hekmachtyar, 2017). Pemerintah Kota Surabaya berupaya membangun taman-taman dan hutan kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang semakin dibutuhkan keberadaannya sebagai paru-paru kota. Salah satu jenis wisata yang banyak diminati masyarakat adalah ekowisata.

Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata yang memuat unsur pendidikan ke areal alami yang dilakukan untuk tujuan konservasi. Surabaya saat ini mempunyai banyak taman wisata untuk meningkatkan kenyamanan warganya. Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota. Keberadaannya memiliki makna mengamankan ekosistem alam yang besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota ini taman kota juga banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas yang bersifat pasif, oleh karena itu fungsi taman kota maupun mencakup fungsi ruang terbuka hijau pada umumnya keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat kota Surabaya.

Sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Timur, kota Surabaya tidak terlepas dari tingkat polusi udara yang tinggi yang disebabkan oleh gas buangan dari kendaraan bermotor, pencemaran lingkungan, limbah pabrik dan lain-lain, sehingga sangat dibutuhkan ruang terbuka hijau untuk menjaga keseimbangan kota guna kelangsungan hidup masyarakat banyak. Penting untuk diingat bahwa tumbuhan merupakan kehidupan pelopor yang menyediakan bahan makanan dan perlindungan kepada hewan maupun manusia.

Berdasarkan undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang dan peraturan menteri PU nomor 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dikawasan perkotaan disebutkan bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah ataupun yang sengaja ditanam. Undang-undang nomor 26 tahun 2007 secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang proporsi luasannya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan (RTHKP) berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 1 tahun 2007 tentang ruang terbuka hijau kawasan perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh berbagai macam tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam wilayah tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah tersebut (Dep. Pekerjaan Umum, 2008). Perkembangan kota yang dirancang

dengan baik akan berdampak pada peningkatan daya dukung ekologis, wilayah tersebut yang akhirnya memudahkan perkotaan itu sendiri yaitu bertambahnya RTH sehingga kondisi sangat efisien bagi pertumbuhan ekonomi akhirnya pembangunan berkelanjutan akan tercapai. Ruang terbuka hijau selain sebagai tempat rekreasi juga memiliki fungsi sebagai lokasi penyerapan air, mengurangi polusi udara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan jumlah RTH merupakan keterlibatan pemerintah dan komitmen politik yang bermaksud untuk mengalihkan gaya hidup pribadi ke gaya hidup ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Taman-taman tersebut dibangun menyebar diseluruh wilayah kota Surabaya Pusat, Utara, Selatan, Timur dan Barat. Wilayah-wilayah yang mencakup Surabaya Pusat antara lain Tegalsari, Simokerto, Genteng, Bubutan. Wilayah yang termasuk Surabaya Utara Bulak antara lain Kenjeran, Semampir, Pabean Cantikan, Krembangan. Wilayah yang termasuk Surabaya Timur antara lain Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, Tenggilis Mejoyo. Wilayah yang termasuk dalam Surabaya Selatan antara lain Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karangpilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, Sawahan. Wilayah yang termasuk dalam Surabaya Barat antara lain Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, Lakarsantri.

Taman yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya terdiri dari 2 jenis taman, yaitu taman aktif dan taman pasif. Taman aktif merupakan taman yang didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakaian taman, sehingga pemakaian taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya dimana para pengunjung atau pengguna taman bisa beraktifitas secara leluasa di area taman. Taman pasif adalah taman yang hanya dapat dinikmati keindahan visualnya, sebagai aksentuasi untuk menarik perhatian, dan karena kerindangannya, tetapi tanpa mengadakan

aktivitas di dalamnya, seperti taman yang berada di pertigaan, diperempatan, taman di median jalan, dan di jalur hijau. Di Surabaya terdapat 129 taman aktif dan 287 taman pasif (DKRTH, 2018). Berikut adalah data-data taman aktif yang ada di Surabaya beserta lokasinya:

Tabel 1. Nama taman di Surabaya pusat beserta lokasinya

No.	Nama Taman / Jalur Hijau	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Taman Apsari	Jl. Pemuda	5.300
2	Taman Bambu Runcing	Jl. Panglima Sudirman	9.149
3	Taman BMX Ketabang	Jl. Ketabang Kali	4.500
4	Taman Buah Undaan	Ex. SPBU Undaan	1.254
5	Taman Prestasi	Jl. Ketabang Kali	15.303
6	Taman Persahabatan Korea	Jl. Dr. Sutomo	1.754
7	Asem Jaya	Jl. Asem Jaya Gg.I No.1 RT.01 RW.IV	287
8	Asem Bagus	Jl. Asem bagus Gg.4 RT.8	292
9	Keputran	Stren Kali Jl. Keputran	1.126
10	Taman Surya	Jl. Surya	12.600
11	Kombes M.Duryat	Jl. Kombes Pol. M. Duryat	4.135
12	Taman Ekspresi	Jl. Gentengkali	6.019
13	Taman Listia	Jl. Listia	1.990
14	Stren Kalimas	Stren Kalimas Jl. Keputran	1.126
15	TMP. Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa	7.796
<b>TOTAL</b>			<b>72.631</b>

Sumber : DKRTH, 2018

Taman-taman di daerah Surabaya Pusat memiliki ukuran yang tergolong luas pada tiap tamannya, dibandingkan dengan tiap taman di bagian Surabaya yang lain. Namun jumlah taman di pusat kota Surabaya ini dirasa masih kurang dan tidak sebanding dengan lahan yang digunakan untuk bangunan dan gedung- gedung. Taman-taman yang berada di Surabaya Pusat ini dapat menjadi pemanis di tengah kota yang dihimpit oleh gedung-gedung tinggi dan memberikan kesan lebih sejuk di udara terik perkotaan. Taman dan jalur hijau di Surabaya Pusat ini mencapai 15 taman, dengan total luas lahan taman 72.631 M<sup>2</sup>. Di Surabaya Pusat terdapat Taman Bambu Runcing yaitu taman yang

terdapat monumen bambu runcing yang terdapat di tengah-tengah taman, monument tersebut menggambarkan keterbatasan senjata pejuang Indonesia saat melawan kolonialisme namun semangat perjuangan membara pada pejuang Indonesia. Selain itu terdapat Taman Apsari dan Taman Prestasi yang sering dikunjungi masyarakat.

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota. Keberadaannya memiliki makna mengamankan ekosistem alam yang besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota ini taman kota juga banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas yang bersifat pasif, oleh karena itu fungsi taman kota maupun mencakup fungsi ruang terbuka hijau pada umumnya keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat kota Surabaya.

Pengelolaan merupakan fungsi keberhasilan pembangunan suatu taman kota dalam mempertahankan fungsi dan manfaatnya. Taman kota yang berperan sebagai Ruang Terbuka Hijau salah satunya adalah Taman Flora Bratang. Taman Flora Bratang terletak di Jalan Manyar Surabaya dengan luas 3,1 Hektar terletak di kecamatan Gubeng yang berada di Wilayah Surabaya Selatan.

Tabel 2. Nama taman di surabaya selatan beserta lokasinya

No.	Nama Taman / Jalur Hijau	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Taman Ronggolawe	Jl. Gunungsari	3.940
2	Taman Persahabatan	Jl. Sulawesi	4.715
3	Ngagel	Stren Kali Ngagel Utara Taman depan Novotel	398



4	Taman Bungkul	Jl. Raya Darmo	14.517
5	Taman Pelangi (Ex. SPBU A. Yani/Dolog)	Jl. A. Yani	4.232
6	Taman Lumumba	Jl. Ngagel	500
7	Taman Lesti Flores	Jl. Lesti	2.214
8	Taman Flores	Jl. Flores	5.592
9	Ngagel BAT	Jl. Ngagel BAT	2.828
10	Jambangan	Jl. Jambangan	1.440
11	Babatan Bilang	Rw. I dan RW II Telaga GG. 2 Babatan Pilang	202
12	Fasum Perum Pondok Maritim	Fasum Perum Pondok Maritim RT. 03 RW. VII	524
13	Gayungsari IV	Jl. Gayungsari IV	335
14	Jemursari	Jl. Jemursari Selatan I	227
15	Karah Indah IV	Jl. Karah Indah IV	500
16	Ngagel Dadi	Jl. Ngagel Dadi GG. I	79
<b>TOTAL</b>			<b>42.243</b>

Sumber : DKRTH, 2018

Taman-taman yang berada di Surabaya Selatan ini memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda dengan taman-taman yang berada di Surabaya bagian utara dan pusat. Namun untuk jumlah taman di Surabaya Selatan ini masih lebih banyak dari Surabaya Utara dan Pusat. Jumlah taman dan jalur hijau di Surabaya Selatan ini berjumlah 16 taman, dengan total luas lahan tamannya sebesar 42.243 m<sup>2</sup>. Di Surabaya Selatan ini terdapat taman yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Surabaya yaitu Taman Bungkul Surabaya, disana terdapat taman bermain anak, skate dan air mancur. Taman Bungkul ini biasanya digunakan untuk liburan akhir pekan dan untuk CFD (*Car Free Day*) oleh masyarakat Surabaya, digunakan sebagai tempat senam, bermain, skate, kuliner dan masih banyak lagi. Selain itu, di Surabaya Selatan juga terdapat taman persahabatan, taman pelangi dan taman flores yang sering dimanfaatkan masyarakat Surabaya sebagai tempat tujuan pada liburan akhir pekan.

Taman Flora Bratang merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dan dapat dikatakan sebagai sarana *public space*. Ruang Terbuka

Hijau bertujuan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan dan mewujudkan keseimbangan kota serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah bersih dan nyaman. Tak hanya itu Ruang Terbuka Hijau juga memiliki fungsi sebagai pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara, tempat perlindungan keanekaragaman hayati dan pengendali tata air dan sebagai estetika kota.

## 1.2 Rumusan Masalah

Taman Flora Bratang yang terletak di Jalan Manyar merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau Publik yang mana keberadaan taman tersebut menambah luasan Ruang Terbuka Hijau kota dan sebagai fungsi ekologi kota, paru – paru kota, sarana dekorasi dan edukasi bagi masyarakat / warga. Maksud dan tujuan penataan taman adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas taman sebagai ruang terbuka hijau dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengembangan dan pengelolaan Taman Flora Bratang Surabaya sebagai sarana rekreasi dan edukasi di kota Surabaya?
2. Bagaimana penilaian persepsi masyarakat tentang manfaat sosial dan keuntungan ekonomis yang diperoleh masyarakat dengan adanya Taman Flora Bratang?
3. Bagaimana penilaian masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan Oleh Taman Flora Bratang Surabaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi system pengembangan dan pengelolaan Fasilitas sebagai tempat sarana rekreasi dan edukasi Taman Flora Bratang Surabaya.
2. Mendeskripsikan penilaian masyarakat tentang manfaat dan keuntungan ekonomis, sosial yang diperoleh masyarakat dengan adanya taman Flora Bratang.
3. Menganalisis penilaian masyarakat terhadap Fasilitas yang disediakan Oleh Taman Flora Bratang Surabaya.

### 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemeliharaan ditaman Flora Bratang yang merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau Publik. Dengan pemeliharaan taman yang maksimal baik dari segi kualitas dan kuantitas diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam pengelolaan ekologi perkotaan.

Dengan pengelolaan ekologi yang baik dan berkelanjutan akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kota yang berwawasan lingkungan dengan ditunjang dengan adanya Ruang Terbuka Hijau yang ada. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dapat dimanfaatkan sebagai paru – paru kota, pelestarian flora dan fauna, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, penyerapan air tanah, sarana rekreasi dan edukasi masyarakat.

Bagi pengelola taman Flora Bratang Dinas Lingkungan Hidup Surabaya semoga penelitian ini bisa memberikan masukan atau rujukan untuk pengelolaan taman Flora Bratang kedepannya sehingga mampu memberikan pengelolaan taman yang maksimal dan lebih baik dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dengan berbagai fasilitas yang memadai serta bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka pengelolaan lingkungan, sosial ekonomi, rekreasi,

edukasi yang berkelanjutan dan tanpa merusak lingkungan sekitar.

Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau pelengkap khususnya disiplin ilmu pertanian, serta sebagai bahan tambahan dan rujukan untuk penelitian–penelitian selanjutnya, sedangkan dari peneliti sendiri peneliti ini sebagai bahan praktek dari berbagai teori dan konsep yang dipelajari selama masa pendidikan dibangku kuliah.